

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang berhasil tidak hanya diukur pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, tetapi sama pentingnya dengan menciptakan pembangunan dan pertumbuhan yang berkualitas serta berkelanjutan (*sustainable development*) sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Pembangunan ekonomi tidak hanya memerlukan pertumbuhan ekonomi atau peningkatan pendapatan per kapita saja, tetapi mencakup banyak aspek termasuk meningkatkan pemerataan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Apabila aspek-aspek tersebut dapat berkolaborasi dengan baik, maka semakin baik pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang dicapai.

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi, Indonesia memerlukan aliran dana yang cukup banyak. Namun, keterbatasan dana yang dimiliki menjadi permasalahan yang muncul dalam pembangunan ekonomi. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia memilih penanaman modal untuk menutup keterbatasan dana dalam pembangunan ekonomi. Selain berupaya untuk mencari dana dari dalam negeri, Indonesia juga memanfaatkan dana dari luar negeri salah satunya adalah Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment* atau FDI).² Investasi asing langsung

² Sarwedi, "Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 4, no. 1 (2002), hal. 18

memberikan kontribusi yang besar bagi Indonesia dalam menjalankan pembangunan nasional. Melalui peningkatan yang terjadi pada investasi asing langsung, juga akan meningkatkan aset modal yang dapat memberikan dampak positif pada perekonomian. Selain itu, investasi asing langsung juga berperan penting dalam membuka lapangan kerja dan mentransfer teknologi ke dalam suatu negara. Dengan meningkatnya aktivitas pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi di negara tersebut juga akan meningkat. Keterlibatan investasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di setiap negara.

Investasi asing langsung memungkinkan investor untuk menaruh minat bisnisnya di lingkup perekonomian negara lain. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan tenaga kerja yang cukup, Indonesia juga menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia yaitu sebesar +270 juta jiwa. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang berpotensi menjadi tujuan investor untuk melakukan investasi. Berikut perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 1993-2023.

Grafik 1. 1
Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1993-2023



Sumber: *World Bank* 2024, data diolah

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan investasi asing langsung di Indonesia dari tahun 1993 sampai tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1993 sampai dengan 1997 investasi asing langsung terus bergerak naik. Hingga pada tahun 1998 tingkat investasi asing langsung turun drastis mencapai angka -240.8. penurunan tersebut dikarenakan pada tahun 1998 terjadi krisis moneter yang membuat perekonomian Indonesia menjadi sangat terpuruk. Dampak dari krisis moneter pada investasi asing langsung terus berlanjut sampai awal tahun 2000an, investasi asing langsung mencapai angka negatif yaitu pada tahun 2000 sebesar -4,5 Miliar US\$, tahun 2001 sebesar -2,9 Miliar US\$ dan tahun 2003 sebesar -0,59 Miliar US\$. Selanjutnya pada tahun 2004, investasi asing langsung bergerak naik dan positif sebesar 1,8 Miliar US\$. Puncak tertinggi investasi asing langsung terjadi pada tahun 2014 sebesar 25,1

Miliar US\$. Namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan walaupun penurunannya berfluktuatif. Pada tahun 2023 investasi asing langsung di Indonesia sebesar 24,7 Miliar US\$. Penurunan yang beberapa kali terjadi pada investasi asing langsung disebabkan oleh melambatnya perekonomian global serta ketidakpastian ekonomi sehingga membuat investasi asing langsung menyusut.

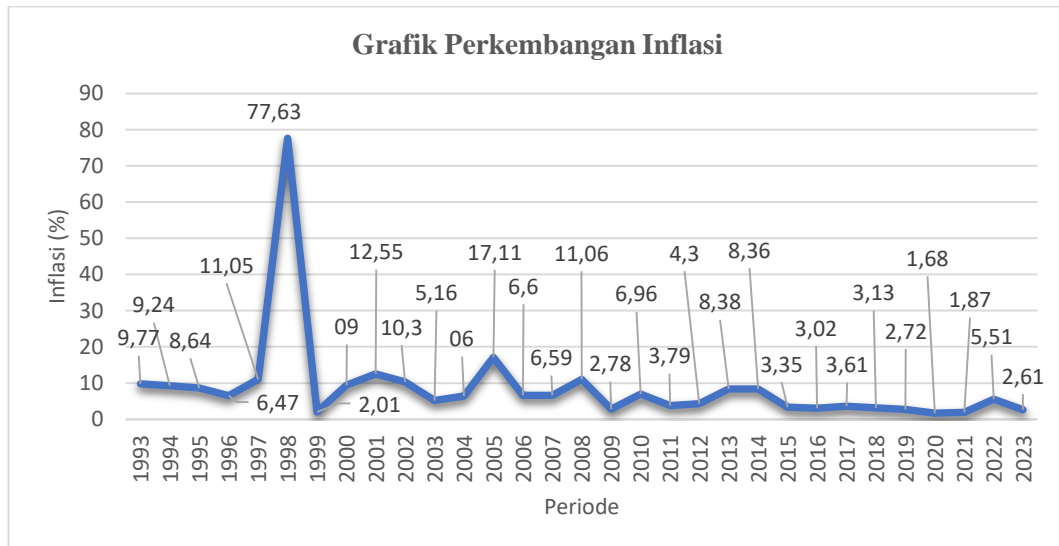
Teori “*Neo-Classical Economic Theory of investment*” menyatakan bahwa Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* memiliki hubungan dan kontribusi yang positif terhadap perekonomian. Modal asing yang dibawa ke penerima modal akan mendorong modal domestik yang kemungkinan digunakan sebagai usaha, dan secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional.³ Oleh karena itu perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investasi asing langsung di suatu negara, sehingga dapat ditentukan kebijakan yang dapat mendorong minat investor asing agar dapat menanamkan modalnya dalam bentuk investasi asing langsung.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi investasi asing langsung adalah inflasi. Terdapat hubungan antara inflasi dan investasi yaitu inflasi adalah salah satu indikator yang digunakan oleh para pelaku ekonomi untuk mengevaluasi kondisi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, tingkat inflasi di suatu negara atau daerah mempengaruhi keputusan

³ Lusiana, *Usaha Penanaman Modal Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 26

investor untuk melakukan investasi di sana. Berikut perkembangan tingkat inflasi di Indonesia tahun 1993-2023.

Grafik 1. 2
Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 1993-2023



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan tingkat inflasi mengalami perubahan yang cukup fluktuatif dalam setiap tahun. Pada tahun 1993 sampai tahun 1996 tingkat laju inflasi semakin rendah. Namun pada tahun 1997 tingkat inflasi bergerak naik mencapai angka 11,05%. Hal ini terjadi karena krisis yang melanda wilayah Asia Tenggara tahun 1997-1998 yang menyebabkan kemunduran perekonomian di seluruh wilayah. Beberapa negara yang terlanda krisis yang sama sudah memperlihatkan tanda-tanda perbaikan pada tahun 1998, sedangkan Indonesia justru semakin terperosok ke dalam kemelut yang menjadikan inflasi naik drastis yaitu mencapai angka 77,63%. Hal tersebut selain karena krisis moneter juga disebabkan adanya krisis politik yang mengakibatkan

jatuhnya rezim Soeharto pada Mei 1998. Setelah tahun 1998, laju inflasi Indonesia mengalami penurunan walaupun penurunannya masih berfluktuasi. Pada tahun 2005, tingkat inflasi di Indonesia mengalami lonjakan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya yaitu sebesar 17,11%. Sedangkan pada tahun 2020, tingkat inflasi di Indonesia menjadi yang terendah sepanjang tahun 1993 sampai dengan 2023 yaitu sebesar 1,68%. Tingkat inflasi yang sangat rendah pada tahun 2020 dikarenakan penurunan daya beli akibat pandemi Covid-19.

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Tingginya tingkat inflasi di suatu negara dapat menyebabkan barang dan jasa yang dijual menjadi kurang kompetitif dan pada akhirnya akan menurunkan keuntungan perusahaan. Inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan harga barang dan mendahului kenaikan upah, dapat menuntungkan perusahaan. Namun, apabila inflasi yang terjadi cukup tinggi (*Hyperinflasi*), justru akan menurunkan output perusahaan. Pada saat terjadi inflasi yang tinggi, nilai rill menurun drastis, masyarakat tak memiliki uang yang cukup untuk berbelanja dan akan menurunkan produksi dan merugikan perusahaan. Pada akhirnya inflasi ini akan menghambat investasi baru. Menurut *Internalization Theories*, investor asing mungkin lebih tertarik untuk menanamkan modal di suatu negara

ketika inflasi rendah. Negara dengan tingkat inflasi yang rendah juga akan menghasilkan keuntungan dan stabilitas harga dalam jangka panjang.⁴

Tujuan perusahaan multinasional yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Menurut Azam, tujuan dari perusahaan multinasional yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dengan cara berinvestasi. Oleh karena itu, investor sangat sensitif terhadap faktor pajak, karena pajak memiliki efek langsung terhadap keuntungan yang akan didapatkan oleh investor.⁵ Berikut grafik perkembangan pajak di Indonesia tahun 1993-2023.

Grafik 1.3
Perkembangan Pajak di Indonesia Tahun 1993-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, data diolah

⁴ Fitri Rezeki et al., *Bisnis Internasional* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 29

⁵ Muhammad Azam dan Ling Lukman, "Determinants of Foreign Direct Investment in India, Indonesia and Pakistan: A Quantitative Approach," *Journal of Managerial Sciences* 4, no. 1 (2008): hal. 33

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan penerimaan pajak di Indonesia cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahun. Kenaikan pajak ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan perpajakan, dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pajak. Selain itu, faktor-faktor global dan peristiwa dalam negeri juga dapat mempengaruhi tingkat penerimaan pajak. Sepanjang tahun 1993 sampai dengan tahun 2023 penurunan pajak secara signifikan hanya terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai angka Rp1,285 Miliar. Penurunan pajak tersebut terjadi akibat dari adanya pandemi COVID-19 yang berdampak pada perusahaan dan individu, yang pada akhirnya mengurangi jumlah pajak yang diperoleh pemerintah. Selain itu dalam upaya untuk mendorong pemulihan ekonomi, pemerintah juga memberlakukan kebijakan pemotongan pajak atau insentif lainnya yang dapat mengurangi penerimaan pajak pada tahun tersebut.

Pajak merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi investasi asing langsung. Segala kegiatan baik yang positif atau negatif yang dilakukan investor asing dipengaruhi oleh kebijakan pajak dalam suatu negara. Kebijakan pajak suatu negara mempengaruhi segala kegiatan investor asing, baik yang positif maupun negatif.⁶ Perpajakan memainkan peran penting dalam ekonomi komparatif, yang dikenal sebagai globalisasi. Menurunkan tarif pajak suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan dan

⁶ Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung," *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, no. 4 (2015), hal. 5

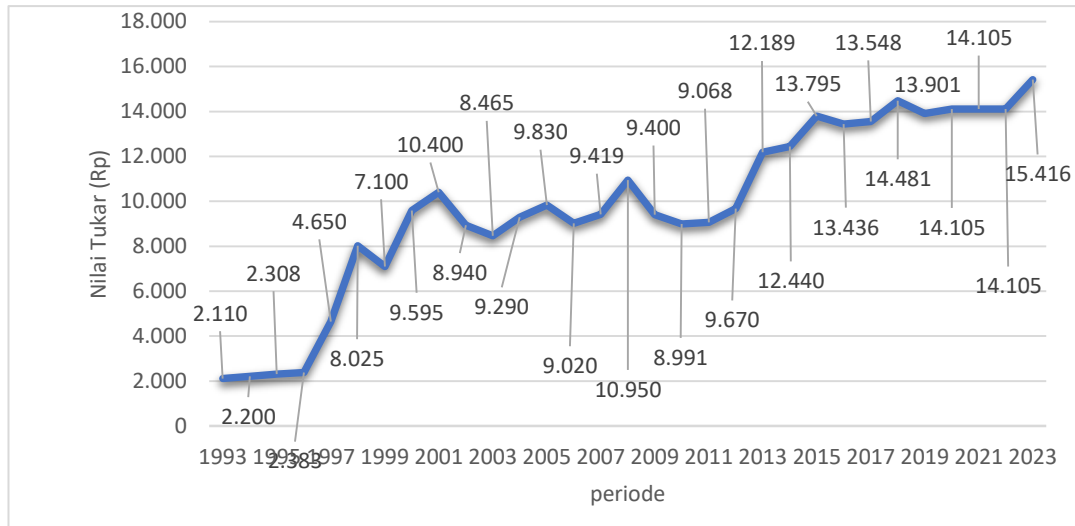
perkembangan negara tersebut karena akan menarik investor. Namun, pajak yang terlalu tinggi juga dapat mengurangi daya tarik bagi investor asing, mengurangi aliran modal ke suatu negara, dan bahkan dapat mendorong investor untuk mencari lokasi investasi alternatif yang lebih ramah pajak. Oleh karena itu kebijakan pajak harus seimbang untuk memaksimalkan pendapatan pajak untuk tetap mempertahankan daya tarik investasi.⁷

Selain pajak, keputusan investor asing untuk berinvestasi di suatu negara dengan melihat pergerakan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap dolar Amerika Serikat. Menurut *Internalization Theories*, berinvestasi di suatu negara dianggap menguntungkan ketika nilai tukar mata uang negara tersebut lebih rendah dibandingkan negara lain. Hal ini karena investor asing dapat membeli lebih banyak mata uang lokal jika nilai tukarnya rendah. ⁸ Berikut perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS di Indonesia tahun 1993-2023.

⁷ Dewi dan Triaryati, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung”, hal. 870

⁸ Rezeki et al., *Bisnis Internasional*, hal. 29

Grafik 1. 4
Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 1993-2023



Sumber: Satu Data Kementerian Perdagangan Indonesia, data diolah

Berdasarkan grafik 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami fluktuasi pada setiap tahun. Pada tahun 1993-1996 nilai tukar terus mengalami depresiasi yang membuat nominal dari rupiah per dolar AS sebesar Rp2.383 pada tahun 1996 yang disebabkan beberapa hal dan dapat dikatakan inflasi karena nilai tukar rupiah terus mengalami depresiasi. Pada tahun 1997 mulai terjadi depresiasi yang sangat signifikan akibat dari adanya krisis moneter di Asia Tenggara. Depresiasi nilai tukar terus berlanjut di tahun 1998 yaitu mencapai angka Rp8.025. Kemudian pada tahun 1999 Bank Indonesia melakukan kebijakan moneter yang ketat dan menghasilkan tingkat inflasi yang rendah sehingga nilai tukar mengalami apresiasi sebesar Rp7.100. Namun kembali terjadi depresiasi pada dua tahun berikutnya yaitu tahun 2000 sebesar Rp9.595 dan 2001 sebesar Rp10.499 yang disebabkan masalah politik dalam negeri.

Tahun 2002-23 berakhirnya krisis politik membuat rupiah mengalami apresiasi hingga pada tahun 2003 sebesar Rp8.4695. Seiring bertambahnya tahun, nilai tukar bersifat fluktuatif dan cenderung mengalami depresiasi dan apresiasi yang dipengaruhi oleh inflasi yang berfluktuatif juga. Pada tahun 2013, nilai tukar rupiah mulai mengalami depresiasi sebesar 12.189,00 hingga puncak tertingginya pada tahun 2023 sepanjang tahun 1993 hingga 2023 yaitu sebesar 15.416,00.

Kondisi pergerakan nilai tukar yang tidak stabil akan mengganggu perekonomian yang ada dalam suatu negara.⁹ Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan investor asing untuk menanamkan modal di suatu negara. Oleh karena itu, peran dari nilai tukar sangat penting untuk menunjang perekonomian suatu negara. Perkembangan nilai tukar mata uang yang menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang cukup baik. Dalam jangka pendek, penurunan yang terjadi pada nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya atau yang dikenal dengan istilah *expenditure reducing effect*.¹⁰

Perusahaan asing yang ingin menanamkan modal di suatu negara akan mengembalikan aliran keuntungannya dalam mata uang negara asal perusahaan tersebut. Terdepresiasinya kurs rupiah dapat mengakibatkan biaya yang ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga menekan

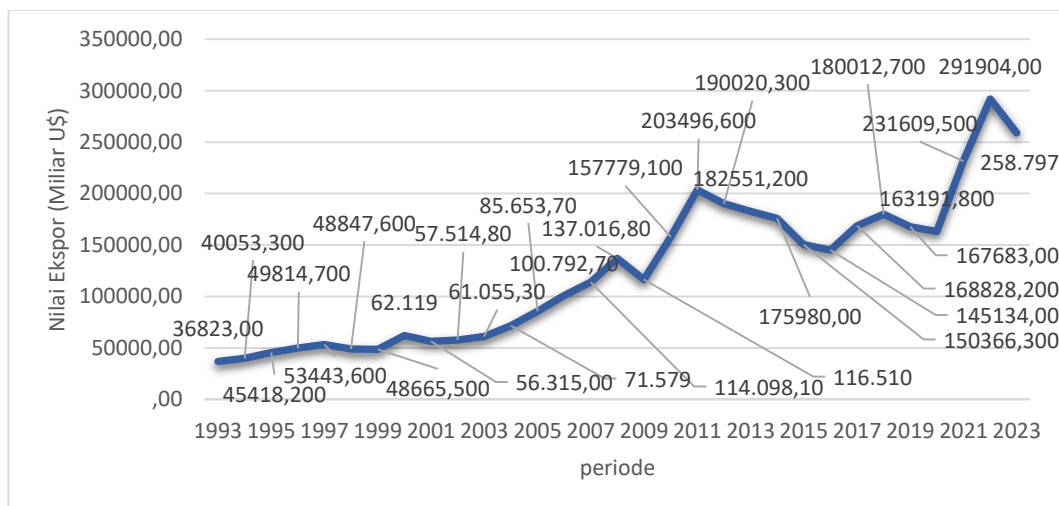
⁹ M. Natsir, *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal. 303

¹⁰ Fuji Astuty dan Ina Namora Putri Siregar, "Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia," *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 1 (2018), hal. 98

tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan asing tersebut. Oleh karena itu, investor cenderung melakukan investasi di negara dengan nilai tukar mata uang yang lebih kuat.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia adalah nilai ekspor. Suatu negara dikatakan aktif dalam perdagangan internasional jika nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor. Berikut perkembangan nilai ekspor di Indonesia tahun 1993-2023.

Grafik 1.5
Perkembangan Nilai Ekspor di Indonesia Tahun 1993-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, data diolah

Berdasarkan grafik 1.5 menunjukkan bahwa perkembangan nilai ekspor di Indonesia selama tahun 1993 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1993 nilai ekspor sebesar 363,823 US\$ dan meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Ketika terjadi krisis keuangan di tahun 2008 tidak begitu berdampak pada kinerja ekspor di Indonesia yang ditandai dengan naiknya nilai ekspor yaitu mencapai angka 137.106 US\$. Namun di sisi lain,

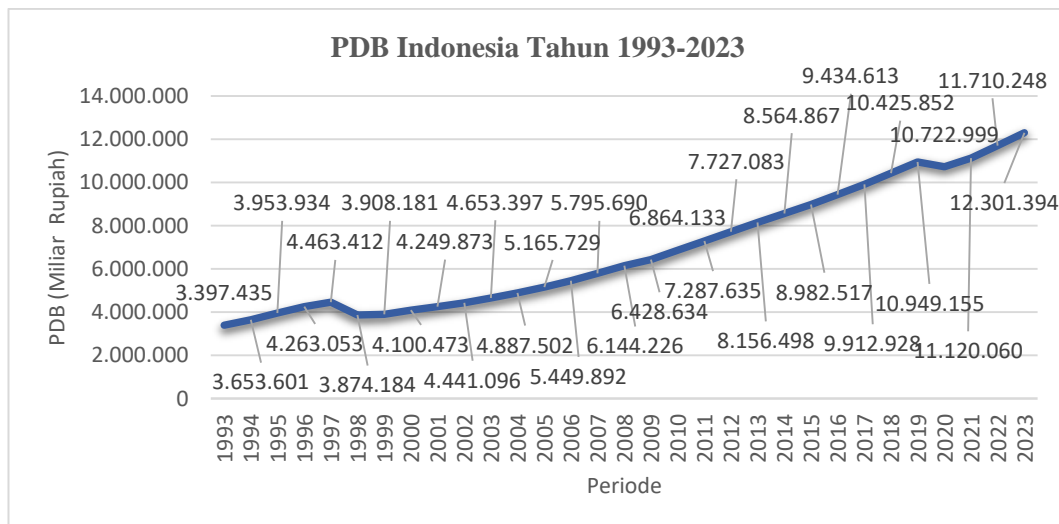
pasca krisis keuangan di tahun 2009 nilai ekspor mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu mencapai angka 116.510 juta US\$, dikarenakan ketidakpastian global akibat krisis keuangan yang berdampak pada perdagangan internasional. Nilai ekspor kembali menunjukkan kinerja positif dengan kenaikan yang signifikan dari tahun 2010 sebesar 157.779 US\$ hingga 2011 sebesar 203.496 US\$ yang disebabkan oleh penguatan ekspor di berbagai sektor. Kemudian pada tahun 2012 nilai ekspor kembali turun sebesar 190.020 US\$. Pada tahun-tahun berikutnya nilai ekspor bersifat fluktuasi. Puncak tertinggi nilai ekspor di Indonesia terjadi pada tahun 2022 sebesar 291.904,3 juta US\$. Ketidakstabilan pada nilai ekspor perlu menjadi perhatian karena akan mempengaruhi pendapatan negara.

Keberhasilan ekspor digunakan sebagai ukuran daya saing industri suatu negara. Nilai ekspor yang terus mengalami kenaikan diyakini akan diikuti dengan naiknya jumlah investasi asing langsung yang masuk ke dalam perekonomian suatu negara. Investasi asing langsung mendorong ekonomi negara tujuan dengan cara meningkatkan modal dalam negeri untuk kegiatan ekspor, memfasilitasi dalam transfer teknologi dan produk baru, serta jasa untuk ekspor. Hubungan pasar global yang baru dan besar dapat membantu dalam melatih tenaga kerja guna meningkatkan kemampuan baik teknis dan manajemen.¹¹

¹¹ Sudershan Kuntluru, "Foreign Direct Investment and Export Performance of Pharmaceutical Firms in India: An Empirical Approach.," *Journal of Economics and Finance* 4, no. 2 (2012), hal. 12

Ketika orang-orang dari negara lain berinvestasi di Indonesia, satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah seberapa baik perekonomian negara tersebut. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut grafik perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 1993-2023.

Grafik 1. 6
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 1993-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, data diolah

Berdasarkan grafik 1.6 menunjukkan bahwa perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sejak tahun 1993 sampai dengan 2023 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 1993-1997 PDB terus mengalami kenaikan hingga Rp4.463 Miliar. Namun pada tahun 1998 PDB Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp3.874 Miliar. Pada tahun 1999 dengan adanya kebijakan moneter yang baru PDB tumbuh menjadi Rp3.908 Miliar. Kemudian pada tahun-tahun

berikutnya peningkatan PDB terjadi secara stabil. Peningkatan yang terjadi pada PDB disebabkan oleh meningkatnya impor bahan baku, impor barang modal, impor barang konsumsi dan jumlah ekspor yang ditekan turun. Namun, pada tahun 2020, Indonesia dihadapkan pada tantangan baru yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang mengakibatkan PDB mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar Rp10.949 menjadi Rp10.722 Miliar di tahun 2020. Meskipun terjadi gejolak ekonomi pada tahun 2020, pemerintah Indonesia melakukan berbagai langkah stimulus untuk mendukung pemulihan ekonomi. Puncak tertinggi PDB terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp12.301 Miliar.

Produk Domestik Bruto secara umum dapat digunakan untuk menggambarkan pendapatan nasional dalam suatu negara. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat tinggi, maka akan berdampak pada tingginya permintaan terhadap barang dan jasa. Sehingga keuntungan perusahaan juga akan bertambah besar dan kondisi tersebut akan mendorong banyaknya kegiatan investasi. Investor akan mempunyai peluang besar untuk berinvestasi pada suatu negara karena akan memperoleh keuntungan yang lebih besar.¹² Hal ini sesuai dengan teori Jhon Dunning yang menyatakan bahwa terdapat variabel internalisasi yang mempengaruhi penanaman modal asing. Variabel internalisasi tersebut merupakan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan.

¹² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 19

Dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam suatu negara.

Faktor makro ekonomi yang telah dijelaskan tersebut, diduga berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis tentang **“Pengaruh Inflasi, Pajak, Nilai Tukar, Nilai Ekspor, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1993-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah supaya penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas. Indonesia memiliki populasi yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini membuat Indonesia menjadi pasar yang menarik bagi investor asing. Selain itu, kekayaan sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai tujuan investasi yang menarik. Investor asing ketika memutuskan untuk berinvestasi di suatu negara akan mempertimbangkan beberapa faktor. Maka dari itu, penelitian ini akan menganalisis inflasi, pajak, nilai tukar, nilai ekspor, dan produk domestik bruto yang diduga dapat mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia. Dari faktor-faktor tersebut dapat diketahui seberapa maksimal realisasi investasi asing langsung. Apabila investasi asing langsung sudah terealisasi dengan maksimal maka dapat mendorong pembangunan dan stabilitas

perekonomian di Indonesia. Hasil penelitian dilandasi pada teori yang berkaitan dengan data sekunder yang diperoleh dari data investasi asing langsung di Indonesia tahun 1993-2023, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan relevan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dapat diketahui perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap investasi asing langsung secara jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 1993-2023?
2. Apakah pajak berpengaruh terhadap investasi asing langsung secara jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 1993-2023?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap investasi asing langsung secara jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 1993-2023?
4. Apakah nilai ekspor berpengaruh terhadap investasi asing langsung secara jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 1993-2023?
5. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap investasi asing langsung secara jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 1993-2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap investasi asing langsung secara jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 1993-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh pajak terhadap investasi asing langsung secara jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 1993-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap investasi asing langsung secara jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 1993-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor terhadap investasi asing langsung secara jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 1993-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto terhadap investasi asing langsung secara jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 1993-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat kepada berbagai pihak yang memerlukan, sehingga penelitian ini memiliki manfaat yang optimal sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini berkaitan dengan materi dalam mata kuliah yang dipelajari oleh peneliti yaitu Teori Portofolio dan Analisis Investasi serta

Ekonomi Internasional. Sehingga akademisi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam bidang investasi dan ekonomi internasional.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini menganalisis periode tahun 1993-2023 yang dapat menggambarkan perubahan tren dan dinamika dalam hal investasi asing langsung di Indonesia. Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan investasi asing langsung untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi dan mengakselerasikan pembangunan ekonomi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan untuk memperluas atau memodifikasi teori dan model yang akan digunakan kedepannya. Selain itu penelitian ini menggunakan sebelas referensi penelitian terdahulu yang dapat menjadi sebagian kecil rujukan bagi peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu Inflasi, Pajak, Nilai Tukar, Nilai Ekspor, Produk

Domestik Bruto (PDB) dan satu variabel dependen yaitu Investasi Asing Langsung di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan sampel data dua puluh tiga tahun dari tahun 1993 hingga tahun 2023. Diharapkan dengan sampel data selama dua puluh tiga tahun akan cukup merepresentasikan pengaruh Inflasi, Pajak, Nilai, Tukar, Nilai Ekspor, dan PDB terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

b. Keterbatasan Penelitian

- 1) Batasan pada penelitian ini berfokus pada pengaruh Inflasi, Pajak, Nilai, Tukar, Nilai Ekspor, dan PDB terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.
- 2) Keterbatasan data penelitian, sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari *World Bank*, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 1993-2023, dan Satu Data Kementerian Perdagangan Indonesia.

G. Penegasan Istilah

Dalam memahami suatu judul penelitian terkadang terdapat pula kesalahan dalam menafsirkan maksud dari peneliti. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dari maksud peneliti, berikut akan diuraikan tentang istilah penting dalam penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan teoritis tentang suatu konsep yang hendak diteliti. Definisi konseptual merupakan definisi yang berasal dari buku atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian.

a. Investasi Asing Langsung (Y)

Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor atau perusahaan asing di dalam suatu bidang usaha warga negara tuan rumah. Investasi asing langsung merupakan investasi yang stabil dalam jangka panjang, sehingga membantu dalam pemulihan sektor ekonomi yang membutuhkan banyak dana dan penyerapan tenaga kerja yang cukup luas. Investasi asing langsung menunjukkan kepercayaan investor asing dalam melakukan kegiatan di sektor- sektor perekonomian Indonesia sehingga mendorong arus modal masuk atau *capital inflow*.¹³

b. Inflasi (X1)

Secara singkat Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Selain terjadi secara terus

¹³ Yati Kurniati, Andy Prasmuko, dan Yanifitri, "Determinan FDI (Faktor Faktor Yang Menentukan Investasi Asing Langsung)," *Bank of Indonesia Working Paper*, no. 6 (2007), hal. 3

menerus, kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup keseluruhan jenis barang.¹⁴

c. Pajak (X2)

Pajak merupakan iuran kepada negara yang dapat dipaksakan, yang terutang untuk yang wajib membayarnya menurut berbagai peraturan, dan tanpa mendapatkan prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk. Pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran yang berkaitan dengan pengeluaran negara.¹⁵

d. Nilai Tukar (X3)

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut dengan kurs adalah harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro lainnya.¹⁶

e. Nilai Ekspor (X4)

Ekspor merupakan upaya yang dilakukan dengan menjual komoditi yang dimiliki suatu negara kepada negara lain, dengan

¹⁴ Farhah Bella Anindita, Jhonny Marbun, dan Agus Supriyadi, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019," *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 8, no. 1 (2021): hal. 1459

¹⁵ Andriani, *Penagihan Pajak: Pajak Pusat Dan Pajak Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), hal. 2

¹⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.397

mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan memakai bahasa asing. Ekspor merupakan salah satu komponen dari pendapatan agregat, semakin banyak barang yang diekspor maka semakin besar pengeluaran agregat dan semakin tinggi pula pendapatan nasional suatu negara.¹⁷

f. Produk Domestik Bruto (PDB) (X5)

Produk domestik bruto (PDB) merupakan nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode tertentu oleh perekonomian nasional dengan menggunakan faktor-faktor produk domestik (baik yang dihasilkan oleh warga negaranya sendiri maupun warga negara asing yang tinggal di dalam negeri atau di negara tersebut dalam kurun waktu satu tahun). Produk domestik bruto merupakan ukuran *output* agregat. Secara umum, jika produk domestik bruto naik, maka *output* agregat juga akan mengalami kenaikan, jika *output* agregat mengalami kenaikan maka menunjukkan bahwa negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi.

¹⁷ M. S. Amir, *Ekspor Impor* (Jakarta: PT. Kerta Mandiri Abadi, 1992), hal. 1

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

a. Investasi Asing Langsung (Y)

Investasi Asing Langsung adalah ketika sebuah perusahaan dari luar negara menginvestasikan uang dalam bisnis di negara itu. Data investasi asing langsung dalam penelitian ini menggunakan data *FDI net inflow* dalam bentuk tahunan yang diperoleh dari website *Worlbank* selama tahun 1993-2023.

b. Inflasi (X1)

Inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat. Data inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI) selama tahun 1993-2023.

c. Pajak (X2)

Pajak merupakan kewajiban bagi seluruh rakyat agar negara mampu meraih pendapatan dan menjalankan pembangunan. Data

pajak dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia selama tahun 1993-2023.

d. Nilai Tukar (X3)

Nilai tukar merupakan nilai dari mata uang suatu negara yang diukur dalam mata uang negara lain. Data nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (US\$) yang diperoleh dari website resmi Satu Data Kementerian Perdagangan Indonesia selama periode 1993-2023.

e. Nilai Ekspor (X4)

Ekspor merupakan salah satu jenis pengeluaran yang mempengaruhi besarnya Product Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Data nilai ekspor pada penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia selama tahun 1993-2023.

f. Produk Domestik Bruto (PDB) (X5)

Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Data produk domestik bruto pada penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia selama tahun 1993-2023.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Berikut sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi: halaman sampul (*cover*), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari enam (IV) bab dan dari masing-masing bab mempunyai sub bab. Berikut penjelasannya:

Bab I : Pendahuluan

Secara garis besar pendahuluan berisi mengenai: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup keterbatasan penelitian, (g) penegasan Istilah, (h) sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini mencakup tentang: (a) landasan teori ini juga memuat kerangka berpikir teoritis mengenai Inflasi, Pajak, Nilai Tukar, Nilai Ekspor, dan Produk Domestik Bruto (PDB), (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, dan (d) hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang rancangan penelitian yang berisi mengenai: (a) pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data dan variabel penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang temuan penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

Bab V : Pembahasan

Pada bab ini menguraikan pembahasan hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan mengulas secara teoritik dari hasil penelitian.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dan menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Pada penutup juga berisi mengenai saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari: (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran.